

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Yogyakarta. Subyek Penelitian ini adalah Dosen PNS yang diperbantukan (DPK) oleh Kopertis V di PTS Yogyakarta. Dosen DPK dipilih sebagai sampel penelitian karena mempunyai sumber penghasilan ganda, yaitu dari pekerjaannya sebagai PNS dan mempunyai sumber penghasilan lain yaitu dari Perguruan Tinggi Swasta tempat dosen tersebut diperbantukan.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sumber data tersebut didapat dari individu yang disebut responden. Responden yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik pertanyaan tersebut berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan berupa lisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Dosen DPK yang diperbantukan di daerah Yogyakarta yang memenuhi kualifikasi yang ditentukan peneliti dan bersedia menjadi responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel sebagai berikut :

1. Wajib pajak sebagai Dosen DPK yang diperbantukan Kopertis V DIY di Universitas Swasta.
2. Dosen tersebut minimal memiliki pangkat golongan III sebagai PNS dan memiliki sumber penghasilan lain dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pengambilan sampel dengan minimal PNS golongan III karena dalam Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2010 bahwa tarif final 5% untuk PNS golongan III dan sebesar 15% untuk Golongan IV. Dan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, penentuan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) per tahunnya terdapat tambahan paling banyak 3 (tiga) orang anak untuk setiap keluarga.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

1). Jumlah Penghasilan

Penghasilan yang didapat wajib pajak merujuk pada naiknya kemampuan daya beli atau ekonomisnya (Ezer dan Ghozali, 2017). Dalam pelaporan pajaknya, wajib pajak harus melaporkan semua penghasilannya. Namun banyak ditemui wajib pajak yang memalsukan penghasilannya agar mendapati pajak yang lebih rendah sehingga kemampuan ekonomis dan daya beli wajib pajak tersebut tidak berkurang banyak.

Variabel jumlah penghasilan diukur dari data demografi. Data demografi didapat dari jumlah penghasilan yang diterima wajib pajak sebulan. Dalam variabel jumlah penghasilan ini nantinya diukur dengan wajib pajak yang mempunyai penghasilan sebagai PNS dan digabungkan dengan penghasilan sebagai dosen DPK di PTS. Dari penjumlahan tersebut dikali 12 untuk mendapatkan hasil penghasilan selama satu tahun. Setelah itu di kurangi dengan tanggungan anak sehingga menghasilkan PKP. Dari PKP tersebut dapat diketahui bahwa wajib pajak dikenakan tarif pajak 0%, 5%, atau 15%. Dimana dari tarif pajak tersebut 0% dikenakan skor 1, 5% skor 2, dan 15% dikenakan skor 3.

2). Sikap *Love of Money*

Sikap *love of money* merupakan tindakan seseorang berdasarkan dengan uang. Tang dan Luna (2004) menyebutkan sikap *love of money* adalah pentingnya perilaku individu dan personal individu tersebut terhadap uang. Rosianti Mangoting (2014) menyebutkan bahwa pentingnya uang dipengaruhi oleh individu yang menganggap bahwa uang tersebut sebagai suksesor, motivator, dan yang paling penting yaitu simbol kekayaan.

Variabel sikap *love of money* ini diukur dengan delapan (8) poin pertanyaan yang diadopsi dari Oktaviani (2018), dimana terdapat 4 dimensi yaitu :

1. Uang sebagai faktor penting (2 pertanyaan).
2. Uang sebagai simbol kesuksesan (2 pertanyaan).

3. Uang sebagai motivator (2 pertanyaan).
4. Orang ingin kaya karena hidup jadi lebih menyenangkan (2 pertanyaan).

3). Pengetahuan Perpajakan

Menurut Resmi (2003) menyebutkan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai peraturan-peraturan perpajakan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Pengetahuan perpajakan terdapat 7 pertanyaan dan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Alfiah (2014) terdapat 6 dimensi yaitu :

1. Informasi pajak (2 pertanyaan).
2. Fungsi pajak (1 pertanyaan).
3. *Self assessment system* (2 pertanyaan).
4. Peraturan pajak (1 pertanyaan).
5. Sanksi pajak (1 pertanyaan).
6. Imbalan tidak secara langsung (1 pertanyaan).

4). Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah yang bersifat mengikat wajib pajak untuk mematuhi ketentuan-ketentuan perpajakan (Mardiasmo, 2009). Jika sanksi yang dibebankan semakin berat maka wajib pajak akan merasa dirugikan, sehingga diharapkan wajib

pajak tidak melakukan perilaku yang ilegal atau melanggar ketentuan perpajakan (Jatmiko, 2006).

Sanksi perpajakan terdiri dari 5 pertanyaan dan dalam penelitian menggunakan empat (4) dimensi sesuai dengan penelitian Mutia (2014) yaitu:

1. Sanksi pidana perpajakan (3 pertanyaan).
2. Sanksi administrasi (1 pertanyaan).
3. Pemberian sanksi tanpa toleransi (1 pertanyaan).
4. Sanksi sebagai sarana mendidik wajib pajak (1 pertanyaan).

5). Teknologi Perpajakan

Teknologi saat ini berkembang sangat cepat, tidak ketinggalan pula Dirjen Pajak untuk memodernisasi teknologi perpajakannya. Modernisasi perpajakan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam hal pelayanan.

Dalam variabel teknologi perpajakan menggunakan 5 item pertanyaan dan terdapat 5 dimensi yang mengacu pada penelitian Yurika (2016) dengan dimodifikasi yang terdiri dari :

1. Ketersediaan teknologi perpajakan (1 pertanyaan).
2. Memadainya teknologi perpajakan (1 pertanyaan).
3. Mudah nya akses informasi perpajakan (1 pertanyaan).
4. Manfaat fasilitas teknologi perpajakan (1 pertanyaan).
5. Adanya *cross check* teknologi perpajakan (1 pertanyaan).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggelapan pajak. Penggelapan pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk dapat meminimalisasi beban pajaknya dengan cara melanggar ketentuan-ketentuan perpajakan. Variabel penggelapan pajak ini terdapat 7 pertanyaan dan diukur dengan 4 dimensi yang mengacu pada penelitian Rahman (2013) yaitu :

1. Tarif pajak dan kerjasama fiskus dan wp (3 pertanyaan).
2. Peluang penggelapan pajak (1 pertanyaan).
3. Buruknya integritas aparatur pajak (2 pertanyaan).
4. Konsekuensi melakukan penggelapan pajak (1 pertanyaan).

E. Uji Kualitas Instrumen

1. Pilot Test

Pilot test digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian mudah dipahami oleh responden. Tujuan dilakukan *pilot test* ini yaitu untuk memastikan tidak ada kesalahan bahasa maupun ambigu dalam penelitian. *Pilot test* dalam penelitian ini akan diujikan pada mahasiswa Akuntansi UMY yang sedang atau sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Adapun harapan dalam *pilot test* ini yaitu untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam kuesioner penelitian.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut sah atau tidak (Ghozali, 2011:52). Kuesioner dinyatakan sah apabila pertanyaan-pertanyaan yang tertuang mampu mengungkapkan sesuatu yang nantinya akan diukur di kuesioner

tersebut. Pengujian uji validitas menggunakan *KMO*. Jika $KMO > 0,5$ maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

3. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas dimana untuk melihat tingkat ketepatan instrumen, instrumen tersebut juga harus memenuhi standar reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pengujian reliabilitas ini dilihat dari *Cronbach Alpha*. Adapun syarat untuk dikatakan item reliabel atau tidak, maka harus memenuhi syarat yaitu :

- a. Jika $cronbach\ alpha \geq 0,7$ maka dapat dikatakan reliabel.
- b. Namun jika $cronbach\ alpha \leq 0,7$ maka dapat dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual yang telah terkumpul berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, jika nilai $sig > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika nilai $sig < 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk variabel independen satu dengan yang lainnya dalam regresi berganda saling berhubungan sempurna. Dalam pengujian multikolinearitas dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 dan toleransi $\geq 0,1$ maka dapat dikatakan sebagai regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu arah pengamatan ke arah pengamatan lain yang tetap. Model regresi dikatakan baik jika dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas ini maka dapat dilihat dari nilai sig, jika nilai sig $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai sig $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

G. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel bebas (independen). Adapun persamaan analisis regresi berganda yaitu :

$$\text{PPK} = a + \beta_1\text{JP} + \beta_2\text{SLOM} + \beta_3\text{PP} + \beta_4\text{SP} + \beta_5\text{TP} + e$$

Keterangan :

PPK = Penggelapan pajak (*Tax evasion*)

a = Nilai konstan

β = Koefisien arah regresi

e = Kesalahan (Error)

JP = Jumlah Penghasilan

SLOM = Sikap *Love of Money*

PP = Pengetahuan Perpajakan

SP = Sanksi Pajak

TP = Teknologi Perpajakan

H. Penyimpulan Hipotesis

Hipotesis H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅ terdukung jika secara berturutan, β_1 (+), β_1 (+), β_1 (-), β_1 (-), dan β_1 (-) signifikan secara statistis pada $\alpha < 0,05$.